

# EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMP AL-RAHMAH JAKARTA

Siti Azizah Novita Diyanti<sup>1</sup>, Akil<sup>2</sup>, Acep Nurlaeli<sup>3</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia<sup>1,2n</sup>

azizahnovita53@gmail.com<sup>1</sup>, akil@fai.unsika.ac.id<sup>2</sup>, acep.nurlaeli@fai.unsika.ac.id<sup>3</sup>

---

## Abstract

Received: 10-7-2023

Revised: 25-7-2023

Accepted: 1-8-2023

This research is motivated by the low learning outcomes of students in PAI subjects. The solution is to apply the Problem Based Learning model. The purpose of this study was to determine the implementation and effectiveness of the PBL model to improve the learning outcomes of class VII PAI students at SMP Al Rahmah Jakarta. The research method used in this study is the Quasi Experiment method. The sample in this study were 32 students consisting of 16 students in the experimental class (VII B) and 16 students in the control class (VII A). In the learning process, the results of this study revealed an increase in student learning outcomes using the PBL learning model. Evidenced by the average value of the experimental class of 85.94 and the average control class of 78.44. In addition, through the N-Gain Independent Sample T-Test it was found that  $t_{count} > t_{table}$  ( $2.825 > 2.321$ ) and Sig. (2-tailed)  $0.027 < 0.05$ , so that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. This shows that there is a significant effectiveness between the experimental class that uses PBL and the control class that does not use it.

**Keywords:** Problem Based Learning Learning Model and PAI Learning Outcomes

(\*) Corresponding Author: Siti Azizah Novita Diyanti, azizahnovita53@gmail.com, 083870180951

**How to Cite:** Karawang, (2023). Efektivitas Model Pembelajaran PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI.

---

## PENDAHULUAN

Demi menyiapkan tantang global era revolusi 4.0, berbagai upaya perbaikan pendidikan dilakukan. Hal tersebut membuktikan bahwa pendidikan memiliki kedudukan yang penting bagi suatu negara untuk mengalami kemajuan melalui penyelenggaraan sistem pendidikan yang baik, sehingga mampu mencetak SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas dan unggul. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Islam sangat menjunjung tinggi pendidikan atau proses pembelajaran yang dilakukan umat manusia. Sebab semakin banyak pengetahuan yang dimiliki maka keimanan manusia kepada Allah SWT semakin bertambah. Bahkan dengan pengetahuan maka perbedaan atau perselisihan yang terjadi dapat diselesaikan. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. An- Nahl (16) : 64, yang berbunyi :

لِقَوْمٍ وَرَحْمَةً وَهُدًى فِيهِ اخْتُلِفُوا الَّذِي لَهُمْ لِنُبَيِّنَ إِلَّا الْكِتَابَ عَلَيْكَ أَنْزَلْنَا وَمَا يُؤْمِدُونَ

Artinya : Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

Menurut Daulay (2016) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik yang berbasis Islam dalam mengamalkan ajaran agama Islam dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan agama Islam diberikan di sekolah maupun madrasah dengan tujuan mempersiapkan individu menjadi peserta didik yang memiliki pemahaman dan mampu mengamalkan nilai-nilai yang termuat dalam ajaran agama Islam. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan yang diadakan di sekolah memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik dalam memperoleh pengetahuan agama sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Rerung et al., 2017).

Salah satu permasalahan yang biasanya terjadi dalam proses pembelajaran khususnya PAI adalah sulitnya siswa memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Pembaharuan dalam menerapkan metode dan model pembelajaran secara variatif dengan pengembangan paradigma baru diupayakan dalam meningkatkan penguasaan materi. Menurut Octavia (2020) Model pembelajaran adalah rancangan kegiatan pembelajaran agar pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) terlaksana dengan baik, menarik, mudah dipahami dan urutannya jelas. Dengan begitu, penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan permasalahan di kelas sangat mempengaruhi tingkat penguasaan siswa terkait materi pembelajaran sehingga terjadi peningkatan keberhasilan belajar siswa.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar dan menjadi indikator keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Juhadi, 2021). Hasil belajar meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotor (keterampilan). Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditinjau dari seberapa banyak siswa memahami dan mencapai kompetensi yang dirangkum dalam hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pada tanggal 23 maret 2023 dengan guru mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Al Rahmah ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada nilai ulangan harian masih banyak dibawah dari nilai KKM. Sebagaimana yang ditemukan pada UH kelas VII B dengan banyak siswa 32 siswa diperoleh rata-rata sebesar 45. Hal tersebut, jauh dari maksimal yang mana dapat ditinjau dari siswa yang jarang mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat dan kurang percaya diri. Siswa sibuk dengan dunianya sendiri bahkan beberapa siswa terlihat senang bila proses pembelajaran hanya mengerjakan tugas. Hal ini disebabkan penerapan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode belajar mengajar yang berpusat pada guru (*teacher centered*).

Kemudian pada proses pembelajaran guru aktif dan siswa hanya sebagai pendengar. Penggunaan media pembelajaran oleh guru pun kurang optimal sehingga siswa hanya mendengarkan dan membaca LKS saja. Situasi tersebut akan berdampak pada siswa sibuk dengan dunianya sendiri dan tidak menyimak dan memperhatikan guru, siswa tidak memiliki keberanian untuk bertanya ataupun berpendapat mengakibatkan rendahnya

kemampuan siswa dalam mengembangkan pemikirannya. Pada akhirnya proses penerimaan dan pemahaman materi yang dilakukan siswa menjadi kurang baik sehingga nilai hasil belajar menjadi lebih rendah dari KKM yang ditentukan yaitu 75.

Untuk menemukan solusi atas permasalahan yang telah dijelaskan atas, peneliti bermaksud untuk mengusulkan pendekatan alternatif dengan menerapkan model pembelajaran inovatif, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau dikenal dengan pembelajaran berbasis masalah. Menurut Hartata (2020) *Problem Based Learning* adalah suatu metode pembelajaran yang memfasilitasi kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam konteks situasi yang berfokus pada permasalahan. Selama pembelajaran, guru menyajikan berbagai masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi inkuiri dan dialog. Dengan mengkaitkan kehidupan sehari-hari siswa khususnya pada pembelajaran PAI yang mencakup mengenai ajaran-ajaran Islam di lingkungan siswa, mengakibatkan peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara luas dan memiliki minat belajar yang tinggi serta tidak merasa bosan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas yang ditulis dalam karya ilmiah berupa skripsi dengan judul : “Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP ”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian eksperimen merupakan sebuah metode yang dapat secara akurat menguji hipotesis yang melibatkan hubungan sebab-akibat (kausal). Desain penelitian ini yaitu *quasi eksperimen design*. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok yang kontrol. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* dan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di kelas VII SMP Al-Rahmah Jakarta yakni kelas A dan Kelas B yang berjumlah 64 siswa. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling* yang dikemukakan oleh Abdurachman & Arifiani (2022), *simple random sampling* adalah metode pengambilan sampel yang memberikan peluang sama untuk setiap individu atau unit dalam populasi secara menyeluruh. Sampel untuk penelitian ini terdiri dari 32 responden yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 16 responden dari kelompok kontrol dan 16 responden dari kelompok eksperimen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yaitu penulis meneliti/mengamati bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Al-Rahmah Jakarta. Tes yang digunakan berupa *multiple choice* (pilihan ganda) yang mana siswa berikan 20 soal pilihan ganda, serta dokumentasi untuk memperoleh informasi terkait silabus, RPP, profil sekolah, data siswa dan guru, daftar nilai hasil belajar siswa kelas VII serta foto pelaksanaan selama penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini, menggunakan dua jenis analisis statistik, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Analisis statistik deskriptif meliputi statistik seperti rata-rata, median, dan tingkat variabilitas dari hasil belajar di kedua kelompok serta uji N-gain. Data yang didapatkan dari pretest dan posttest kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi peningkatan hasil belajar dalam kelas eksperimen. Perbandingan hasil pretest dengan hasil posttest

Statistik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Jumlah Sampel	16	16	16	16
Mean	47,19	85,94	39,69	78,44
Range	30	25	45	20
Standar Deviasi	9,656	7,122	12,037	5,692
Varians	93,229	50,729	144,896	32,396
Skor Minimum	35	75	20	70
Skor Maksimum	65	100	65	90

merupakan cara perolehan gain. Analisis statistik inferensial meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (*independent simple t-test*).

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya setiap pertanyaan/pernyataan yang digunakan dalam penelitian. Data hasil pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26, seluruh soal yang terdiri 20 dinyatakan valid karena besar *Pearson Correlation* ( $r_{hitung}$ ) masing-masing butir soal lebih besar daripada  $r_{tabel}$ . Uji reliabilitas untuk mengetahui data yang dihasilkan dapat dipercaya. Teknik pengujian reliabilitas yang digunakan adalah *Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS versi 26. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 26 diperoleh bahwa  $Cronbach Alpha > r_{tabel}$ , maka soal tes tersebut dapat dikatakan reliable dan memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

Hasil uji normalitas digunakan untuk menunjukkan apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran normal atau tidak. Untuk pengujian normalitas digunakan uji *Shapiro-wilk*. Uji homogenitas adalah sistem uji statistik yang dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan varians yang sama (Hanief & Himawanto, 2017). Perhitungan pada uji homogenitas, maka digunakan Uji *Fisher* (Uji F). Uji hipotesis yang digunakan untuk memperoleh informasi apakah hasil belajar PAI siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran PBL lebih efektif daripada siswa yang tidak diterapkan model PBL. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian *N-Gain Independent Sample T-test*. Estimasi dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS versi 26.

## HASIL PENELITIAN

Analisis data deskriptif merupakan hasil analisis data yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan hasil belajar PAI siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol terkait materi rukhsah.

**Tabel 1.**  
Deskripsi Hasil Belajar PAI Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar yang meliputi pretest dan posttest materi *rukhsah* pada kelas eksperimen (VII A) dan kelas kontrol (VII B) yang tiap kelompoknya menggunakan 16 sampel. Kelas eksperimen memperoleh mean (nilai rata-rata) sebesar 47,19 pada pretest dan sebesar 85,94 pada posttest, serta range (rentang) yang diperoleh sebesar 30 pada pretest dan 25 pada posttest. Pada kelas eksperimen standar deviasi yang diperoleh sebesar 9,656 pada pretest dan 7,122 pada posttest, serta varians 93,229 pada pretest dan 50,729 pada posttest. Adapun Skor minimum yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 35 pada pretest dan 75 pada posttest serta skor maksimum sebesar 65 pada pretest dan 100 pada posttest.

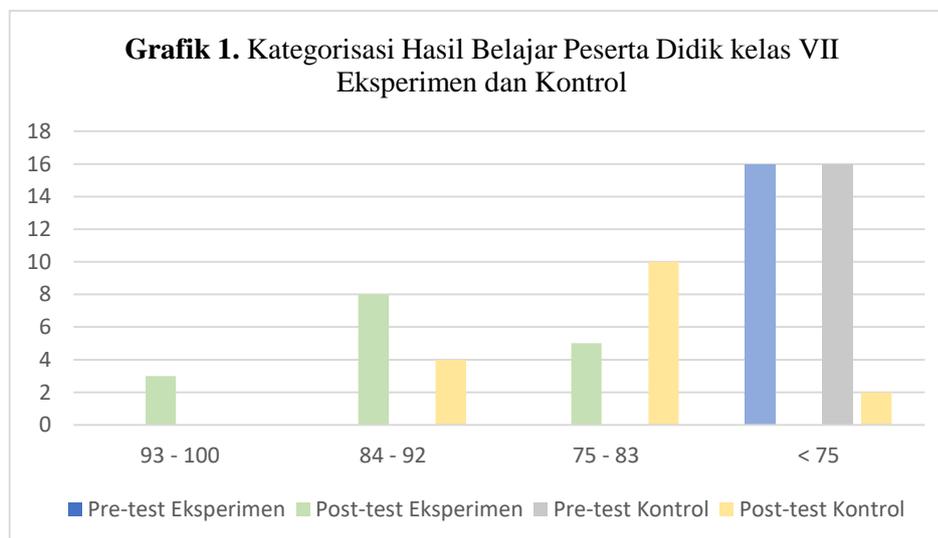
Sedangkan, kelas kontrol memperoleh mean (nilai rata-rata) sebesar 39,69 pada pretest dan sebesar 78,44 pada posttest, serta range (rentang) yang diperoleh sebesar 45 pada pretest dan 20 pada posttest. Pada kelas kontrol standar deviasi yang diperoleh sebesar 12,037 pada pretest dan 5,692 pada posttest, serta varians 144,896 pada pretest dan 32,396 pada posttest. Adapun Skor minimum yang diperoleh kelas kontrol sebesar 20 pada pretest dan 70 pada posttest serta skor maksimum sebesar 65 pada pretest dan 90 pada posttest. Data skor hasil belajar siswa materi *rukhsah* pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 2.**

Kriteria Hasil Belajar Siswa Kelas VII

Interval Skor	Predikat	Kategori	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
			Pre-Test		Post-Test		Pre-Test		Post-Test	
			F	%	F	%	F	%	F	%
93 – 100	A	Sangat Baik	0	0	3	18,75	0	0	0	0
84 – 92	B	Baik	0	0	8	50	0	0	4	25
75 – 83	C	Cukup	0	0	5	31,25	0	0	10	62,5
< 75	D	Kurang	16	100	0	0	16	100	2	12,5
JUMLAH			16	100	16	100	16	100	16	100

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil belajar materi *rukhsah* kelas eksperimen diperoleh siswa tidak terdapat siswa yang berada dalam predikat A – C. Melainkan, siswa berada di predikat D dengan kategori kurang pada rentang skor kurang dari atau di bawah 75 yaitu sebanyak 16 siswa (100%). Pada posttest untuk kelas eksperimen, terdapat 3 siswa yang mendapatkan predikat A dengan kategori sangat baik direntang skor 93 – 100, sebanyak 8 siswa mendapat predikat B dengan kategori baik direntang skor 84 – 92, serta sisanya sebanyak 5 siswa mendapat predikat C dengan kategori cukup direntang skor 75 - 83. Sedangkan pada kelas kontrol, pretest untuk kelas kontrol yang berjumlah 16 siswa (100%) berada di kategori kurang dengan predikat D direntang skor kurang dari 75. Pada posttest untuk kelas kontrol tidak terdapat siswa yang mendapat predikat A, melainkan terdapat 4 (25%) siswa yang mendapat predikat B dengan kategori baik direntang skor 84 – 92. Sisanya, terdapat 10 siswa (62,5%) yang berada di predikat C dengan kategori cukup direntang skor 75-83 dan 2 siswa (12,5%) mendapat predikat D dengan kategori kurang direntang skor kurang dari 75. Kategori hasil belajar peserta didik pada materi *rukhsah* kelas VII di kelas eksperimen dan kelas kontrol di gambarkan sebagai berikut



Grafik di atas, menunjukkan bahwa hasil posttest eksperimen mendapatkan nilai yang berada di rentang lebih tinggi daripada posttest kontrol.

**Tabel 3.**

**Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Materi Rukhsah**

Interval Skor	Predikat	Kategori	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
			Pre-Test		Post-Test		Pre-Test		Post-Test	
			F	%	F	%	F	%	F	%
93 – 100	A	Sangat Baik	0	0	3	18,75	0	0	0	0
84 – 92	B	Baik	0	0	8	50	0	0	4	25
75 – 83	C	Cukup	0	0	5	31,25	0	0	10	62,5
< 75	D	Kurang	16	100	0	0	16	100	2	12,5
<b>JUMLAH</b>			16	100	16	100	16	100	16	100

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil belajar materi *rukhsah* kelas eksperimen pada pretest, keseluruhan sampel sebanyak 16 siswa tidak mencapai

ketuntasan disebabkan berada dalam skor direntang kurang dari 75. Pada posttest terdapat 16 siswa yang tuntas berada di rentang 75 – 100. Sedangkan kelas kontrol, pada pretest sebanyak 16 siswa sebagai sampel (100%) tidak tuntas berada di rentang kurang dari 75. Pada posttest terdapat 14 siswa yang tuntas berada di rentang 75 – 100, sisanya 2 siswa tidak tuntas berada di rentang kurang dari 75.

Adapun ketuntasan belajar klasikal yang ditinjau dari hasil persentase ketuntasan hasil belajar menurut Kemendikbud (2017) yaitu siswa kelas VII B sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Pada posttest dengan jumlah siswa 16 yang dijadikan sampel diperoleh bahwa seluruh siswa tuntas. Jika dikonferensikan ke dalam rumus ketuntasan klasikal akan diperoleh nilai persentase sebesar 100% dengan kriteria ketuntasan klasikal sangat baik.

Sedangkan, pada kelas kontrol atau kelompok yang tidak diberi perlakuan. Pada posttest dengan jumlah siswa 16 yang dijadikan sampel diperoleh bahwa 14 siswa dikatakan tuntas dan 2 siswa tidak tuntas. Jika dikonferensikan ke dalam rumus ketuntasan klasikal akan diperoleh nilai persentase sebesar 87,5% dengan kriteria ketuntasan klasikal sangat baik.

Uji N-gain dilakukan dengan menghitung perbandingan pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.**  
Nilai Uji N-Gain

Kelas	Nilai Rata-rata	Kategori
Eksperimen	0,73	Tinggi
Kontrol	0,62	Sedang

Berdasarkan pada tabel 4.8 dapat diamati bahwa hasil rata-rata uji N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,73 yang tergolong dalam kategori tinggi, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,62 yang termasuk dalam kategori sedang.

Pada analisis statistik inferensial dilakukan uji prasyarat yang pertama ialah uji normalitas, digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26 dengan uji *Normality Test (Shapiro-Wilk)*.

**Tabel 5.**  
Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest

Kelas	Nilai Sig.	Keterangan
Pre-Test Eksperimen	0,249	Berdistribusi Normal
Post-Test Eksperimen	0,495	Berdistribusi Normal
Pre-Test Kontrol	0,482	Berdistribusi Normal
Post-Test Kontrol	0,069	Berdistribusi Normal

Dengan memperhatikan bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk seluruh variabel  $\geq 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa kelompok data tersebut memiliki distribusi yang normal. Uji prasyarat kedua yaitu uji homogenitas yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama.

**Tabel 6.**

Kelas	Sig.	Keterangan
-------	------	------------

Hasil Uji	Eksperimen	0,125	Homogen
	Kontrol	0,90	Homogen

Homogenitas

Berdasarkan tabel diatas, bahwa nilai signifikan (Sig.)  $> \alpha = 0,05$ , maka, dapat disimpulkan bahwa kelompok data kelas eksperimen dan kontrol terdistribusi homogen. Setelah melakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas hasil belajar siswa PAI, maka dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini, menggunakan *Independent Simple T-Test* dengan bantuan SPSS versi 26. Pada penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan 95% dengan taraf nyata 5%.

Tabel 7.

Uji Independent Sample T-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar PAI	Equal variances assumed	.018	.894	2.321	30	.027	.10805	.04655	.01299	.20311
	Equal variances not assumed			2.321	29.999	.027	.10805	.04655	.01299	.20311

Berdasarkan hasil analisis data *Independent Sample t-Test* pada tabel 7. Dilihat dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 2,321$  dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,027. Untuk mengetahui nilai distribusi  $t_{tabel}$  dilihat berdasarkan  $df = 30$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  adalah 1,697. Dengan demikian, hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada hasil belajar siswa kelas eksperimen VII-B dan kelas kontrol VII-A diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,321 > 1,697$ ) dan Sig. (2-tailed)  $0,027 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut menyatakan bahwa terdapat efektivitas yang signifikan (nyata) antara penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII di SMP Al-Rahmah Jakarta.

## PEMBAHASAN

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas VII B sebagai kelas eksperimen yaitu pembelajaran PAI dengan menerapkan model *Problem Based Learning*, yang mana siswa belajar dalam sebuah kelompok yang memiliki kemampuan yang heterogen. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang beranggotakan 6 hingga 7 siswa. Setiap kelompok dibagikan

sebuah masalah dalam bentuk selembaran kertas yang kemudian didiskusikan dengan kelompoknya. Upaya tersebut termasuk ke dalam pemecahan masalah yang harus diselesaikan oleh siswa. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sigit Mangun Wardoyo (Nurhamidah, 2022) langkah-langkah dalam pembelajaran berbasis masalah, yaitu: Guru membuat kelompok diskusi, guru memberikan sebuah masalah sebagai bahan ajar serta siswa mengidentifikasi masalah. Setelah diskusi telah selesai, siswa akan mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompoknya di depan kelas dan membuka sesi tanya jawab. Kelompok lain yang tidak presentasi memperhatikan dan memberikan pertanyaan. Di akhir pembelajaran, peneliti memberikan saran kepada siswa terkait materi yang diajarkan dan membagikan informasi terkait materi yang akan dipelajari selanjutnya.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa mendapat pembelajaran yang variatif sehingga siswa merasakan suasana baru dalam proses pembelajaran. Problem Based Learning mengajarkan siswa untuk merasa percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya serta menuntut siswa untuk berkontribusi dalam diskusi kelompok. Selain itu, siswa saling membantu dalam menguasai materi pelajaran sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan guru bertindak sebagai fasilitator, siswa menjadi lebih mandiri dalam pembelajaran.

Hasil penelitian pada uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar PAI pada siswa yang diberikan perlakuan (eksperimen) model PBL memiliki nilai posttest tertinggi 100 dan nilai terendah 75 dengan nilai rata-rata posttest sebesar 85,94. Sedangkan hasil belajar PAI yang tidak berikan perlakuan (kontrol) memiliki nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 70 dengan rata-rata nilai posttest sebesar 78,44. Pada posttest dalam ketuntasan hasil belajar kelas eksperimen mendapatkan persentase sebesar 100% sedangkan pada kelas kontrol sebesar 87,5%. Jika dilihat pada ketuntasan klasikal, kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan tuntas dengan kategori tinggi.

Adapun uji statistik inferensial yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (*N-Gain Independent Simple T-Test*). Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS versi 26, diketahui bahwa data yang diperoleh dalam penelitian terdistribusi normal dan homogen disebabkan nilai Sig. (signifikansi) lebih besar dari 0,05. Sehingga data dikatakan layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis. Dengan menggunakan *N-Gain Independent sample t-test* diperoleh nilai sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,321 yang mana lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,697.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Pratiwi & Wuryandani (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pada materi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa, model tersebut dinilai sangat cocok dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,027 berarti lebih besar dari 0,05 artinya hipotesis nol yang menyatakan bahwa ada perbedaan setelah perlakuan dan sebelum perlakuan diterima.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki efektivitas yang signifikan (nyata) antara penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan metode konvensional untuk meningkatkan hasil belajar PAI kelas VII di SMP Al-Rahmah Jakarta.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VII di SMP AL Rahmah Jakarta sebagai berikut:

1. Implementasi model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP AL Rahmah dilaksanakan dengan siswa dibagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok diberikan satu permasalahan yang berkaitan dengan materi. Kemudian, permasalahan tersebut didiskusikan dengan masing-masing kelompok dan hasil diskusi dipresentasikan.
2. Penerapan model *Problem Based Learning* memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Al Rahmah Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan rumus *Independent Sampel T-test*, diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,321$  dan  $t_{tabel} = 1,697$ , serta diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0,008 dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian,  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,321 > 1,697$  dan Sig. (2-tailed)  $0,008 < 0,05$ . Dengan artian, terdapat efektivitas yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Al-Rahmah Jakarta. Hal tersebut dapat dilihat pada perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen 85,00 dan kelas kontrol 78,75 serta pada rata-rata N-Gain kelas eksperimen memperoleh sebesar 0,73 sedangkan kelas kontrol sebesar 0,62 sehingga dapat dilihat efektivitas pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Al Rahmah Jakarta ada beberapa saran yang perlu diperhatikan, antara lain :

1. Diharapkan kepada guru untuk menjadikan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai salah satu pilihan model pembelajaran yang dapat digunakan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan efektivitas proses pembelajaran agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, E., & Arifiani, L. (2022). *Practical Guide to Ethical Research Techniques Concepts, Techniques, Applications of Research Methods & Publications* (Z. Hidayat, Ed.). Scopindo Media Pustaka.
- Daulay, HP (2016). *Empowerment of Islamic Religious Education in Schools*. DATE.

- Hanief, Y.N., & Himawanto, W. (2017). Education Statistics. PUBLISH IN.
- Treasure, R. (2020). Increasing Motivation and Learning Achievement in History with Problem Based Learning (PBL) (I.P. Wardhana, Ed.). Lakeisha.
- Ministry of Education and Culture. (2017). Assessment Guide by Educators and Education Units for High Schools. Directorate of High School Development.
- Nurhamidah, S. (2022). Problem-Based Learning Effective Tips to Train Students' Critical Thinking (Hidayat & Miskadi, Eds.). Indonesian Research and Education Development Center.
- Octavia, S.A. (2020). Learning Models . PUBLISH IN.
- Pratiwi, V.D., & Wuryandani, W. (2020). The Effect of Problem Based Learning (PBL) Models on Motivation and Learning Outcomes in Civics Learning. JPI (Indonesian Education Journal), 9(3), 401. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i3.21565>
- Rerung, N., Sinon, I.L.S., & Widyaningsih, S.W. (2017). Application of the Problem Based Learning (PBL) Learning Model to Improve Learning Outcomes of High School Students on Business and Energy Subjects. Scientific Journal of Physics Education Al-Biruni, 6(1), 47–55. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v6i1.597>